

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 2 SENTAJO RAYA

*Diajukan kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains
Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH

**AGUS TRIO NALDI
NPM. 210307012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TALUK KUANTAN
1448 H / 2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Trio Naldi

Tempat/Tanggal Lahir : Jalur Patah, 9 Agustus 2002

NPM : 210307012

Alamat : Dusun Pulau Lowe

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di SMPN 2 Sentajo Raya”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang memuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung resikonya.

Teluk Kuantan, 11 September 2025

Hormat Saya,

 
Agus Trio Naldi
NPM: 210307012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

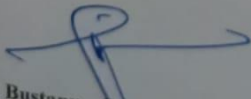
Nama : Agus Trionaldi
NPM : 210307012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii SMPN 02 Sentajo Raya

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

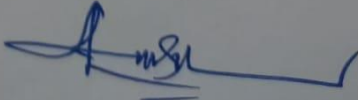
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 18 Julli 2026

Pembimbing I


Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN.2120061501

Pembimbing II


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

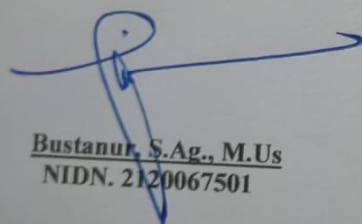
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di SMPN 2 Sentajo Raya**” yang ditulis oleh **Agust Trio Naldi, NPM. 210307012**; dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

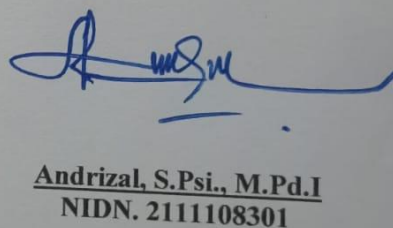
Teluk Kuantan, 11 September 2025

Menyetujui

Pembimbing I

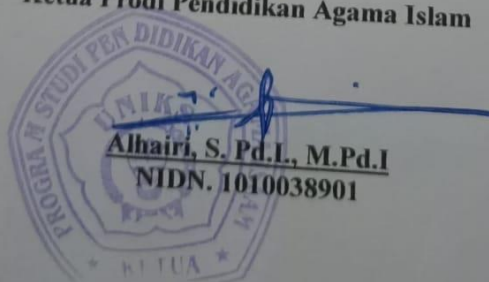

Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Pembimbing II


Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

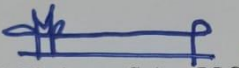

Alhairi, S. Pd.L., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

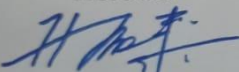
Skripsi Dengan Judul: **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Sentajo Raya”** Yang Ditulis Oleh **Agus Trionaldi, NPM. 210307012** Dapat Diterima Dan Disetujui Dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 23 April 2026

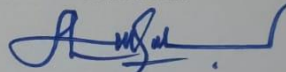
Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

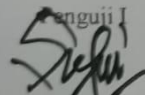
Moderator


A. Mualif, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1010078605

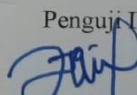
Sekretaris


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

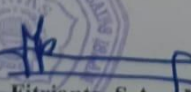
Penguji I


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2110018901

Penguji II


Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

“Kemenangan Diraih Oleh Mereka Yang Tidak Pernah Menyerah, Jangan Takut Gagal, Takutlah Berhenti Berkembang, Skill Diasah, Mental Ditempah, Kemenangan Tercipta.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada Lembar Yang Paling Inti Dalam Laporan Skripsi Ini Kecuali Lembar Persembahan, Laporan Skripsi Saya Ini Saya Persembahkan Sebagai Bukti Kepada Orang Tua, Sahabat Serta Teman-Teman Yang Selalu Memberi Support Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini. Terlambat Lulus Atau Tidak Tepat Waktu Bukanlah Sebuah Kejahatan, Bukan Pula Sebagai Aib. Alangkah Kerdilnya Jika Mengukur Kecerdasan Seseorang Hanya Dari Siapapaling Cepat Lulus. Bukankah Sebaik-Baiknya Skripsi Adalah Skripsi Yang Selesai? Karena Mungkin Ada Suatu Hari Dibalik Itu Semua, Dan Percayalah Alasan Saya Disini Merupakan Alasan Yang Sepenuhnya Baik

ABSTRAK

Agus Trio Naldi (2025) : “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di SMPN 2 Sentajo Raya”

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan masa depan individu dan kemajuan suatu bangsa salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, yang menjadi panduan utama dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Upaya pendidikan mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Selain pembelajaran akademis, pendidikan juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. 1. Guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran karena semakin singkatnya waktu yang diberikan dalam kurikulum merdeka, yang semula 3 jam pelajaran sekarang hanya 2 jam pelajaran dalam sekali pertemuan. 2. Masih kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka. 3. Siswa sulit memahami pelajaran karena waktu pembelajaran dikelas yang relatif singkat. 4. Siswa sering bingung tentang tugas yang diberikan karena guru menuntut siswa untuk lebih kreatif mencari jawaban sendiri tanpa ada contoh pengerjaan dari guru. 5. Siswa lebih suka belajar di luar kelas serta beradaptasi dengan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sentajo Raya. penelitian ini yaitu metode kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel 70 siswa dan siswi. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu angket, pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis data menggunakan *Software SPSS 20* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sentajo Raya. nilai t hitung sebesar 4.258 yang mana lebih kecil < dari pada nilai t^{tabel} 1.997. Maka H_0 diterima, dan nilai signifikansi (Sig) yaitu sebesar 0,000 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,000 > 0,05$. Maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Minat Belajar

ABSTRACT

Agus Trio Naldi (2025) : “The Effect of the Implementation of the Independent Learning Curriculum on Learning Interest in Islamic Religious Education Subjects in Grade VII at SMPN 2 Sentajo Raya”

Education is the main foundation in shaping the future of individuals and the progress of a nation. One important element in the education system is the curriculum, which is the main guide in delivering learning materials to students. Educational efforts develop the human potential of students, both physical potential, creative potential, feelings and will, so that these potentials become real and can function in their life journey. In addition to academic learning, education also plays an important role in developing students' social and emotional skills. 1. Teachers have difficulty delivering learning materials because the time allotted in the independent curriculum is getting shorter, which was originally 3 hours of lessons now only 2 hours of lessons in one meeting. 2. Teachers still lack understanding of the independent curriculum. 3. Students have difficulty understanding the lessons because the learning time in class is relatively short. 4. Students are often confused about the assignments given because teachers require students to be more creative in finding their own answers without examples of work from the teacher. 5. Students prefer learning outside the classroom and adapting to nature. This study aims to determine whether there is an influence of the Implementation of the Independent Learning Curriculum on Learning Interest in Islamic Religious Education Subjects in Class VII at SMPN 2 Sentajo Raya. This research uses a causal associative quantitative method with a sample of 70 male and female students. The primary data collection technique used is a questionnaire, while secondary data collection is observation, interviews, and documentation. From the results of data analysis using SPSS 20 software in this study, it can be concluded that there is an Effect of the Implementation of the Independent Learning Curriculum on Learning Interest in Islamic Religious Education Subjects for Class VII at SMPN 2 Sentajo Raya. The calculated t value is 4.258 which is smaller than the t table value of 1.997. Then H_a is accepted, and the significance value (Sig) of 0.000 is greater than the probability of 0.05 or $0.000 > 0.05$. Then H_a is accepted, which indicates that there is no influence of variable X on variable Y .

Keywords: Independent Curriculum, Learning Interest

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah subhanahu wata'ala, Tuhan semesta alam, dengan kekuasaan-nya dan kebesaran-nya senantiasa memberikan anugerah dan nikmat yang tiada terhingga kepada penulis, yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di SMPN 2 Sentajo Raya”**.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tulus ikhlas pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, M.Pd.I** Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak **H.Fitrianto, S.Ag.,M.Sh** Selaku Dekan Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I., M. Pd.I** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.Us** Selaku Dosen Pembimbing 1
5. Bapak **Andrizal, S.Psi., M.Pd.I** Selaku Dosen Pembimbing 2

6. Kedua orang tua, serta abang, kakak, dan adik. Terimakasih atas Do'a dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
7. Dan seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan proposal ini.

Sesungguhnya hanya Allah yang maha penyempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini di buat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya, harapan penulis semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membaca nya. Aamiin Allahumma Aamiin. Wassalamu'alaikum *warahmatullahi wabarakatuh*.

Teluk Kuantan, 11 September 2025

Penulis

Agus Trio Naldi
NPM: 210307012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Kurikulum Merdeka Belajar	10
A. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	10
B. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	25
C. Tujuan Kurikulum Merdeka	26
D. Manfaat Kurikulum Merdeka	27
E. Dinamika Kurikulum Merdeka.....	31
2. Minat Belajar	32
A. Pengertian Minat Belajar	32
B. Macam-macam Minat Belajar	33
C. Indikator Minat Belajar	35
D. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar	39
3. Pendidikan Agama Islam.....	39
B. Penelitian Relevan.....	43
C. Kerangka Konseptual	46
D. Hipotesi	47
E. Definisi Operasional.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	53

D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	63
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	63
B. Penyajian Data.....	69
C. Analisis Data	101
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	43
Tabel 2.2 Definisi Operasional	48
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	53
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian Variabel X	58
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian Variabel Y	59
Tabel 3.4 Uji Reabilitas Variabel X	61
Tabel 3.5 Uji Reabilitas Variabel Y	62
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	67
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik	68
Tabel 4.3 Keadaan Sarana.....	68
Tabel 4.4 Keadaan Prasarana	69
Tabel 4.5 Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya secara rutin.....	70
Tabel 4.6 Saya berusaha berkata jujur dalam setiap situasi	71
Tabel 4.7 Saya menghargai teman meskipun berbeda agama, suku atau budaya.	71
Tabel 4.8 Saya tidak membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah.....	72
Tabel 4.9 Saya mengutamakan kepentingan bangsa dan negara	72
Tabel 4.10 Saya melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh tanggung jawab	73
Tabel 4.11 Saya senang mempelajari budaya daerah lain di indonesia	74
Tabel 4.12 Saya menghormati perbedaan tradisi yang ada di masyarakat	74
Tabel 4.13 Saya tidak setuju dengan perilaku membedakan teman karena perbedaan budaya	75
Tabel 4.14 Saya mau bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.....	75
Tabel 4.15 Saya membantu teman yang mengalami kesulitan belajar	76
Tabel 4.16 Saya bersedia berbagi pengetahuan atau pengalaman kepada teman	77
Tabel 4.17 Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar	77
Tabel 4.18 Saya menentukan cara belajar yang sesuai dengan diri saya sendiri	78
Tabel 4.19 Saya mencari informasi dari berbagai sumber sebelum mengambil keputusan.....	79
Tabel 4.20 Saya dapat menjelaskan alasan ketika saya setuju atau tidak setuju terhadap suatu pendapat	79
Tabel 4.21 Saya menilai kembali keputusan saya untuk memastikan apakah sudah tepat	80
Tabel 4.22 Saya sering menemukan ide baru dalam menyelesaikan masalah.....	81
Tabel 4.23 Saya membuat karya yang berbeda dari milik orang lain.....	81
Tabel 4.24 Saya dapat menentukan lebih dari satu cara untuk memecahkan masalah.....	82
Tabel 4.25 Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Pada Item Jawaban Kurikulum Merdeka.....	82
Tabel 4.26 Hasil deskripsi statistik untuk variabel X (Kurikulum Merdeka).....	83
Tabel 4.27 Hasil distribusi data angket untuk variable X (Kurikulum Merdeka).....	84

Tabel 4.28 Saya merasa senang dan bahagia saat mengikuti pelajaran	85
Tabel 4.29 Saya menunjukkan ekspresi wajah yang antusias selama proses pelajaran	86
Tabel 4.30 Saya merasa nyaman dan tidak berbebani saat menerima materi pelajaran	86
Tabel 4.31 Saya menikmati suasana kelas dan interaksi dengan guru dan teman selama pembelajaran	87
Tabel 4.32 Saya selalu semangat dan antusias ketika memulai pembelajaran	88
Tabel 4.33 Saya memperhatikan penjelasan guru dan materi pembelajaran yang serius.....	88
Tabel 4.34 Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan dengan antusias	89
Tabel 4.35 Saya mengikuti alur pembelajaran dari awal hingga akhir dengan konsisten.....	90
Tabel 4.36 Saya mencatat poin-poin penting dan menunjukkan perhatian (anggukan, tatapan)	90
Tabel 4.37 Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran	91
Tabel 4.38 Saya selalu memperhatikan penjelasan dengan seksama.....	92
Tabel 4.39 Saya sering mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran	92
Tabel 4.40 Saya merasa antusias ketika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata.....	93
Tabel 4.41 Saya tertarik untuk mencari sumber belajar lain di luar pembelajaran	94
Tabel 4.42 Saya aktif dalam diskusi kelompok atau kegiatan kelas	94
Tabel 4.43 Saya mengajarkan tugas dengan serius dan tepat waktu.....	95
Tabel 4.44 Saya selalu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau intruksi guru.....	96
Tabel 4.46 Saya aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran tambahan (kuis, proyek, atau eksperimen)	97
Tabel 4.47 Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Pada Item Jawaban Minat Belajar	98
Tabel 4.48 Hasil deskripsi statistik untuk variabel Y (Minat Belajar).....	99
Tabel 4.49 Hasil distribusi data angket untuk variable Y (Minat Belajar)	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penilaian Variabel X
Lampiran 2	Angket Penilaian Variabel Y
Lampiran 3	Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang dalam keluarga, masyarakat dan bangsa.¹ Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik.²

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan masa depan individu dan kemajuan suatu bangsa salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, yang menjadi panduan utama dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Upaya pendidikan mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Selain pembelajaran akademis, pendidikan juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.³

¹ Muhammad Nurlaila, dkk. *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Merdeka Belajar* (Bogor: Historie Media, 2023), hal. 1.

² Messi Chandra Agustin, *Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019*, Suparyanto dan Rosad (2020), Vol. 5, 2019.

³ Nurhayati, dkk. *Pengaruh Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa (Study kasus di SDN Pagerwojo 3)*, p-ISSN: 2775-9482, Vol. 4 No.4 (2085-2091) Tahun 2024.

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan Nasional, Kurikulum adalah rencana keseluruhan untuk pendidikan, yang mencakup tujuan, pengalaman belajar yang dipilih, organisasi pembelajaran, dan evaluasi yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut.⁴ Dalam rangka pemulihan pembelajaran pascapandemi, Kemendibud secara resmi telah menerapkan kurikulum terbaru bertajuk merdeka belajar yang mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 pada semua satuan pendidikan secara mandiri. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu Nadiem Makarim yang disampaikan dalam pidato memperingati hari guru Nasional pada tanggal 25 November 2019. Nadiem menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah suatu suasana di mana sekolah, guru, dan murid memiliki kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif.⁵

Salah satu aspek penting dari penerapan kurikulum ini adalah bagaimana itu memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁶ Pendidikan dan kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa kepentingan yang dapat memberikan dampak positif dalam konteks pendidikan. Dengan pendekatan merdeka belajar, siswa diberi kesempatan untuk mengambil kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri.

⁴ Iqbal Hidayatsyah Noor, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of islamic Education Thoughts and Praticice* 7 (1), 30-47, 2023.

⁵ Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 25 November 2019.

⁶ Rahardja, dkk. *Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Teknik Informatika S1 Universitas Raharja. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), 16-24, Tahun 2023.

Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemandirian, motivasi intrinsik, dan kemampuan belajar sepanjang hayat.⁷

Kurikulum merdeka belajar memungkinkan pendidik untuk lebih menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Kemudian, dalam kurikulum merdeka belajar, siswa dilibatkan dalam pengalaman pembelajaran yang menekankan keterampilan abad ke 21 seperti kreativitas, kritis, berpikir yang mandiri, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Ini membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang terus berubah.⁸

Dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁹ Pendidikan dan kurikulum merdeka belajar mendorong inovasi dan kreativitas dalam pendidikan. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta memperkenalkan metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

⁷ Miladiah, S. S., dkk. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9 (1), Article 1. Tahun 2023

⁸ Indriani, N., dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Khazanah Pendidikan*, 17 (1), Article 1. Tahun 2023

⁹ Khalbi, N., dkk. *Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di MTSN 2 Solok Selatan. Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), Article 1. Tahun 2024.

Kurikulum merdeka belajar memberi guru kesempatan untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing dan mendukung siswa dalam mengeksplorasi minat mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dan meningkatkan efektivitas mereka dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.¹⁰ Dengan demikian, pendidikan dan kurikulum merdeka belajar memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan individu yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan intrinsik dari seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar tertentu. Ini mencakup ketertarikan, motivasi, dan antusiasme individu terhadap subjek, topik, atau kegiatan pembelajaran tertentu.¹¹

Pengertian minat belajar sering kali terkait erat dengan proses motivasi intrinsik, di mana individu merasa terdorong secara internal untuk belajar karena kepuasan pribadi atau keinginan untuk mengeksplorasi dan memahami topik tertentu.¹² Menurut Suwandi indikator minat belajar adalah memperhatikan dalam proses belajar mengajar, mempunyai rasa suka terhadap

¹⁰ Ariga, S. L., dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19*, Edu Society. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. Tahun 2022.

¹¹ Zainurrofiq, Z., dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA. Mambaul Ulum Bata-Bata*. *Journal Creativity*, 1 (2), Article 2. Tahun 2023

¹² Shihab, F., dkk. *Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5 (2), 4600-4604. Tahun 2023

pelajaran, antusias peserta didik, berpartisipasi dalam belajar, dan memiliki keaktifan belajar.¹³

Peserta didik yang berminat belajar memiliki ciri sebagai yaitu, memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, lebih menyukai hal-hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatannya.

Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi pra penelitian yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025 di SMPN 2 Sentajo Raya, kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kelas VII, VIII dan XI. Ada sebanyak 69 siswa kelas VII dengan 3 rombel, 64 siswa kelas VIII dengan 2 rombel dan sebanyak 62 siswa kelas XI dengan 2 rombel. Adapun dari hasil wawancara penulis dengan narasumber yakni ibu Iis Sugiarti S.Pd. i selaku Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sentajo Raya maka didapatkanlah informasi mengenai permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut.¹⁴

1. Guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran karena semakin singkatnya waktu yang diberikan dalam kurikulum merdeka, yang semula 3 jam pelajaran sekarang hanya 2 jam pelajaran dalam sekali pertemuan.

¹³ Suwandi, F.P. E., dkk. *Strategi Pembelajaran Diferensasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 1*, 57-66. Tahun 2023

¹⁴ Wawancara dengan ibu Iis Sugiarti, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 12 Februari 2025 di SMPN 2 Sentajo Raya.

2. Masih kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka.
3. Siswa sulit memahami pelajaran karena waktu pembelajaran dikelas yang relatif singkat.
4. Siswa sering bingung tentang tugas yang diberikan karena guru menuntut siswa untuk lebih kreatif mencari jawaban sendiri tanpa ada contoh pengerjaan dari guru.
5. Siswa lebih suka belajar di luar kelas serta beradaptasi dengan alam.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum merdeka belajar dan minat belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Sentajo Raya. Kurikulum ini adalah kurikulum baru yang masih harus beradaptasi dan dievaluasi penerapannya di lapangan. Penelitian ini akan berfokus pada identifikasi sejauh mana Kurikulum Merdeka Belajar dapat memengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sentajo Raya”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, hal yang dapat memengaruhi kualitas belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran karena semakin singkatnya waktu yang diberikan dalam kurikulum merdeka, yang semula 3 jam pelajaran sekarang hanya 2 jam pelajaran dalam sekali pertemuan.
2. Masih kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka.

3. Siswa sulit memahami pelajaran karena waktu pembelajaran dikelas yang relatif singkat.
4. Siswa sering bingung tentang tugas yang diberikan karena guru menuntut siswa untuk lebih kreatif mencari jawaban sendiri tanpa ada contoh pengerjaan dari guru.
5. Siswa lebih suka belajar di luar kelas serta beradaptasi dengan alam.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sentajo Raya.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Adakah pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap Minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sentajo Raya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII SMPN 2 Sentajo Raya.
2. Untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 2 Sentajo Raya.

3. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Yang Signifikan Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Sentajo Raya.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya serta penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam usaha menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman perihal Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi bekal bagi guru yang professional kelak.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan menyusun kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan minat belajar siswa dan kualitas belajar siswa apada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan kerja sama antar teman sebaya, keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teoritis

1. Kurikulum merdeka belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu Nadiem Makarim yang disampaikan dalam pidato memperingati hari guru Nasional pada tanggal 25 November 2019. Nadiem menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah suatu suasana di mana sekolah, guru, dan murid memiliki kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif.¹⁵

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁶

Kurikulum Merdeka sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Untuk memahami gambaran Kurikulum Prototipe, dapat dilihat pada Keputusan

¹⁵ Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 25 November 2019.

¹⁶ Purnawanto, A. T. Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum merdeka. Jurnal Pedagogi. 20(1), 75-94. 2022.

Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Kurikulum Prototipe sebagai cikal bakal Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum yang dapat diaplikasikan oleh satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun pembelajaran 2022/2023 sampai dengan tahun 2024/2025. Kebijakan kurikulum nasional kemudian akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

b. Langkah-langkah Penerapan Kurikulum Merdeka

Adapun langkah-langkah kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari berikut ini lima elemen kunci beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹⁸

a) Akhlak Beragama

Pelajar pancasila mengenal sifat-sifat tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifatnya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah

¹⁷ Mulyasa, “*Implementasi Kurikulum Merdeka*”, (PT Bumi Aksara, 2023), hal. 20-28.

¹⁸ *Ibid.* hal. 20.

dari Tuhan sebagai pemimpin dimuka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Pelajar pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat ilahi tersebut dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah sepanjang hayat. Pelajar pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama, dan kepercayaan serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.¹⁹

b) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya, penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitar. Rasa sayang, peduli, hormat, menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, pelajar pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku, dengan penuh

¹⁹ *Ibid...*

hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintropeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, pelajar pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial dan aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, serta komitmen, untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.²⁰

c) Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, pelajar pancasila menyadari bahwa semua manusia setara dihadapan Tuhan. Akhlak mulianya tidak hanya mencerminkan dalam rasa sayangnya pada diri sendiri, tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. dengan demikian, ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan diatas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar pancasila mengindifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa melaksanakan pendapatnya

²⁰ *Ibid*, hal. 21.

sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama, ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif, dan ekstrem sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia, baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi, dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak melaksanakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berampat, peduli, murah hati, dan belaskasih kepada orang lain, terutama kepada mereka yang lemah dan tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.²¹

²¹ *Ibid...*

d) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, pelajar pancasila menjawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, , dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu diantara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia ia mengemban tugas dan menjaga melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.²²

e) Akhlak Bernegara

Pelajar pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, serta keselamatan, bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong pelajar pancasila untuk peduli dan membantu sesama untuk bergotong royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan dan kepentingan bersama sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan

²² *Ibid*, hal. 22.

ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

2. Berkibinekaan Global

Pelajar indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari khibinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi bersama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman khibinekaan.²³

a) Menegal dan menghargai budaya

Pelajar pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendefskripsikanberbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi dan budayanya, mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok serta menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial ditingkat lokal, regional, nasional, dan global.²⁴

²³ *Ibid*, hal. 23.

²⁴ *Ibid*.

b) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar pancasila komunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, mamahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesaling pahaman dan empati terhadap sesama.²⁵

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kibinekaan

Pelajar pancasila secara refleksi memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kibinekaannya agar terhindar dari prasangka dan steroetipe terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, serta intoleransi dan kekerasan dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam binekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.²⁶

d) Berkeadilan sosial

Pelajar pancasila peduli dan aktif pertisipasi dan mewujudkan keadilan sosial ditingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan domokrasi untuk secara aktif partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif,

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.²⁷

3. Bergotong royong

Pelajar indonesia memiliki kemampuan bergotong royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan bebagai.²⁸

a) Kolaborasi

Pelajar pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk berkerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil bekerja sama dan melakukan koordinasi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang setiap anggota kelompok. Pelajar pancasila juga menyadari bahwa ada saling ketergantungan positif antar orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya maksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.²⁹

b) Kepedulian

²⁷ *Ibid*, hal. 24.

²⁸ *Ibid*.

²⁹ *Ibid*.

Pelajar pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi dilingkungan fisik dan sosial. Ia anggap terhadap kondisi yang ada dilingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang beragam budaya yang menjadi bagian penting dari khbinekaan global. Ia memiliki persepsi soasial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.³⁰

c) Berbagi

Pelajar pancasila meliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersmaa serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman

³⁰ *Ibid.*

sebaya, orang-orang dilingkungan sekitarnya. Dan lingkungan yang lebih luas.³¹

4. Mandiri

Pelajar pancasila merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.³²

a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan atau keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan perkembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.³³

b) Regulasi diri

Pelajar pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar

³¹ *Ibid*, hal. 25.

³² *Ibid*.

³³ *Ibid*.

dan pengembangan dirinya, baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan startegi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.³⁴

5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis akan mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antar informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannnya. Elemen-elemen yang bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses infromasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta

³⁴ *Ibid.*

memfleksikan pemikiran dan proses berfikir dalam mengambil keputusan.³⁵

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi dan gagasan dari penyampaiannya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, pelajar pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.³⁶

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar pancasila menggunakan nalarnya sesuai kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan

³⁵ *Ibid.* hal. 26.

³⁶ *Ibid.*

penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.³⁷

c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berfikir mengenai bagaimana jalannya proses berfikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan ia menyadari proses berfikirnya serta keputusan yang pernah dihasilkannya dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam menguji coba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan tersebut jika bertentangan dengan bukti yang ada.³⁸

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci kreatif terdiri atas penghasilan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.³⁹

³⁷ *Ibid.* hal. 27.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berfikir kreatif memiliki kemampuan berfikir kreatif dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan –gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, serta memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.⁴⁰

b) Menghasilkan karya dan tindakan

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan luaran digital realitas virtual, dan sebagainya. Ia menghasilkan karya yang melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif

⁴⁰ *Ibid.*

cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.⁴¹

- c) Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi kreatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.⁴²

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemi (Kemendikbudristek, 2021)⁴³ yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, takwa,

⁴¹ *Ibid*, hal 28.

⁴² *Ibid*.

⁴³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2020.

dan akhlak mulia: gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar praktis dan kreativitas.

- 2) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi.
- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

d. Tujuan Kurikulum Merdeka

Adapun tujuan dari Kurikulum Merdeka yaitu:⁴⁴

1) Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini tekanan pendidikan indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa indonesia.

2) Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di indonesia bisa seperti negara maju.

⁴⁴ Ayi Suherman. "Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD". (Bandung: Indonesia Emas Group. 2023). Hal. 10.

3) Dilengkapi Potensi Peserta Didik

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga fokus pada materi esensial dan kebutuhan peserta didik pada fasenya.

Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

e. Manfaat Kurikulum Merdeka

Adanya kurikulum merdeka ini bukn hsnys sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, akan tetapi memiliki manfaat lainnya, yaitu:⁴⁵

1. Lebih Fokus dan Sederhana

Keunggulan kurikulum merdeka dengan sebelumnya, yaitu lebih fokus dan sederhana. Adanya kurikulum ini membuat peserta didik lebih fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi. Selain itu, kurikulumnya lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru.

⁴⁵ *Ibid.* hal. 10.

2. Jauh Lebih Merdeka

Keunggulan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu lebih merdeka dalam hal pembelajaran. Artinya, kurikulum ini membebaskan peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Dengan adanya kurikulum ini, baik peserta didik maupun guru bisa mengajar sesuai tahap kemampuan dan perkembangannya.

3. Lebih Interaktif

Kurikulum merdeka juga dinilai lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran melalui kegiatan proyek (*Project based learning*) memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti masalah lingkungan, kesehatan, dan lainnya.

4. Mengurangi Beban Guru

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, selain mengemban tugas mulia, guru juga harus dihadapkan dengan tugas tersulit. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan dapat mengurangi beban yang dirasakan oleh guru. Di mana mereka dapat mengajar siswa dengan leluasa dan merdeka dari tugas administrasi yang terkadang memberatkan, merdeka dari tekanan intimidasi dan lainnya.

5. Disederhanakannya RPP

Guru memiliki banyak kendala dalam menjalankan tugas di sekolah, mulai dari menerima siswa baru, menyiapkan administrasi guru termasuk RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran hingga mengevaluasi. Dengan disederhanakannya RPP, maka hal tersebut dapat membantu mengurangi beban administrasi serta memberikan kebebasan pada guru.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan sendiri membebaskan guru untuk membuat, menggunakan serta mengembangkan RPP. Terdapat tiga komponen penting dalam RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar serta asesmen.

6. Menciptakan Belajar Lebih Menyenangkan

Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bahagia, hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran lebih baik. Suasana kelas yang menyenangkan bukan hanya dapat meningkatkan semangat belajar siswa, melainkan para guru hingga orang tua pun bisa merasakan. Minsalnya pada siswa sekolah dasar yang semakin semangat mengerjakan bank soal SD atau latihan soal SD, untuk menghadapi ujian dengan soal HOTS SD.

7. Bebas Berekspresi

Merdeka dalam belajar mempunyai maksud untuk mengeluarkan kebebasan berekspresi bagi guru maupun siswa di

sekolah. Di amna tercipta lingkungan sekolah yang bebas dari berbagai hambatan dan tekanan psikologis. Khususnya pada guru yang memiliki kemerdekaan mengajarsiswanya, sehingga mereka dapat fokus dan memaksimalkan mencerdaskan anak bangsa.

8. Meningkatkan Kompetensi Guru

Meningkatkan kompetensi guru menjadi PR yang harus dilaksanakan untuk memajukan pendidikan indonesia. Karena keberhasilan program merdeka belajar ditentukan oleh guru yang memiliki kopetensi baik. Namun sayangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru belum merata, di mana masih banyak ketimpangan yang terjadi pada guru di daerah tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan terus-menerus untuk meningkatkan kompetensi guru dan meratakannya.

9. Kemerdekaan Guru

Meskipun guru berperan penting dalam dunia pendidikan namun tidak semua beban besar harus ditanggung oleh dan mengatakan bahwa guru merupakan kunci yang memiliki tanggung jawab untuk mengubah situasi. Dengan adanya program belajar merdeka, diharapkan guru tidak lagi menjadi seseorang yang selalu disalahkan dan ditinggal sendirian untuk menyelesaikan masalah.

10. Tidak Menuntut Siswa menjadi sama

Jika selama ini guru dituntut untuk membentuk siswa yang sama dengan dipatok melalui nilai, maka program belajar merdeka

membawa perubahan untuk murid maupun guru. Sebagai guru tentu anda menyadari bahwa setiap anak dititipkan dengan keistimewaan yang berbeda. Dan disinilah peran anda sebagai pendidik dan teman belajar mereka untuk membangun keahlian serta menunjukan bakat.

11. Mendukung Inovasi Guru dalam Mengajar

Dengan adanya program merdeka belajar, anda dibebaskan untuk berinovasi dan didukung untuk mengenalkan metode pembelajaran sendiri yang lebih baik guna ciptakan kelas yang lebih hidup, misalnya membuat diskusi bersama.

f. Dinamika Kurikulum Merdeka

Pengembangan kurikulum juga berdasarkan pada hasil analisis, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah.⁴⁶ Pelaksanaan kurikulum merdeka dan proses pergantian terbilang relatif cepat, jika dalam pandangan khalayak awam bahwa kesan dari proses perguliran kurikulum di indonesia adalah “ganti materi pendidikan maka ganti kurikulum”. Padahal pergantian kurikulum merupakan hal biasa bagi negara untuk menyokong relevansi pendidikan terhadap tantangan zaman yang kian maju, sehingga kurikulum yang diterapkan di indonesia tidak mungkin stagnan.

⁴⁶ Raharjo, R. Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari retjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar. PKN Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan, 15(1), 63. 2020.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah keinginan atau dorongan untuk mengejar potensi diri.⁴⁷ Biasanya minat siswa sangat dipengaruhi oleh situasi disekitarnya atau tren yang sedang berlaku dilingkungan tertentu. Minat yang dimiliki oleh siswa sebenarnya mencerminkan bakat yang mereka miliki. Semakin dini usia seseorang, semakin mudah untuk mengidentifikasi bakat siswa melalui minatnya karena bayangan bakat masih jelas terlihat.

Minat belajar adalah perhatian dan keinginan yang tinggi terhadap suatu aktivitas belajar yang disertai rasa senang dan dorongan untuk melakukannya secara terus-menerus. Menurut Slameto minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan akademi siswa.⁴⁸

Menurut Uno Minat belajar dapat ditandai dengan adanya perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

⁴⁹ Dalam konteks minat belajar seseorang siswa akan cenderung tertarik pada mata pelajaran yang mereka anggap relevan dengan pengalaman hidup dan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dalam hal ini, relevansi dengan pengalaman dan potensi bakat siswa memiliki peran kunci dalam membentuk minat belajar. Jika siswa tidak merasa bahwa mata

⁴⁷ Roro Kurnia Nofita Rahmawati, "*Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator & Faktor-faktor yang mempengaruhi*". (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2024), hal: 1.

⁴⁸ Slameto. "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta.

⁴⁹ Uno, H. B. "*Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di Bidang Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara. 2016

pelajaran tersebut sesuai dengan kehidupan atau tidak sesuai dengan bakat siswa maka minat belajar bisa terhambat.

Dalam rangka untuk mengembangkan minat belajar yang kuat, penting bagi siswa untuk merasakan perasaan positif dan ketertarikan dalam matapelajaran yang mereka pelajari. Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa akan membuat mereka lebih antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung relevan dengan pengalaman serta bakat siswa menjadi kunci dalam memupuk minat belajar yang berkelanjutan.

b. Macam-macam Minat Belajar

Adapun macam-macam minat belajar adalah sebagai berikut:⁵⁰

1) Minat Personal

Minat personal merupakan faktor penting yang sangat berkaitan dengan sikap dan motivasi seorang siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Minat personal dapat diidentifikasi sebagai minat intrinstik siswa, yaitu minat yang muncul karena ketertarikan alami pada topik tertentu. Minat ini bisa sangat beragam, seperti minat pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, minat personal memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan karena dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena

⁵⁰ Roro Kurnia Nofita Rahmawati, M. Psi. *“Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator & Faktor-faktor yang mempengaruhi”*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2024. hal: 4-6.

itu, memahami dan mendukung minat personal siswa merupakan hal yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

2) Minat Situasional

Minat situasional merujuk pada minat siswa yang cenderung tidak stabil dan dapat berubah-ubah, tergantung pada berbagai faktor eksternal yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi suasana dalam kelas, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta dukungan dan dorongan yang diberikan oleh keluarga siswa. Dalam konteks pendidikan.

Siswa mungkin menunjukkan minat yang lebih besar dalam mata pelajaran tertentu jika suasana kelasnya mendukung diskusi dan kolaborasi. Begitu juga metode pengajaran yang digunakan oleh guru seperti penggunaan teknologi atau pendekatan yang interaktif dapat mempengaruhi minat siswa terhadap materi pelajaran.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal merupakan fenomena yang terkait erat dengan interaksi antara minat persoanal dan minat situasional siswa yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, minat psikologikal muncul ketika seseorang siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu mata pelajaran tertentu dan memiliki kesempatan yang cukup baik untuk menggali lebih dalam materi pelajaran tersebut, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas

maupun aktivitas diluar kelas. Selain itu, siswa juga memiliki penilaian yang positif terhadap mata pelajaran tersebut.

c. Indikator Minat Belajar

Ada empat indikator minat belajar yaitu: Perasaan senang, Perhatian, Perasaan tertarik, dan Keterlibatan siswa.⁵¹

1) Perasaan Senang

Perasaan senang adalah salah satu tanda yang paling jelas bahwa siswa memiliki minat dalam suatu hal atau subjek tertentu. Perasaan senang dalam konteks minat belajar dapat dijelaskan dalam beberapa aspek yang lebih rinci. Awalnya siswa benar-benar tertarik akan merasakan kegembiraan saat mengikuti pelajaran. Mereka mungkin merasa antusias dan bersemangat untuk memulai pembelajaran, dan ini adalah pertanda positif bahwa minat siswa sangat kuat.⁵²

Selain itu, ketika siswa memiliki minat yang mendalam cenderung tidak merasa bosan saat belajar. Siswa mungkin merasa terlibat secara emosional dan kognitif dalam materi yang dipelajari sehingga merasa terus-menerus tertarik dan tidak kehilangan minat. Ini adalah kontras dengan orang yang merasa jenuh dan bosan saat belajar, dapat menjadi tanda bahwa minat siswa rendah atau tidak ada.

⁵¹ Roro Kurnia Nofita Rahmawati, M. Psi. 2024. "*Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator & Faktor-faktor yang mempengaruhi*". Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2024. hal: 27-33.

⁵² Pratiwi, Noor Komari. "*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*". Jurnal Pujangga, 1 (2): 88-89. Desember 2015.

Salah satu indikator kuat dari perasaan senang terhadap pembelajaran adalah keterlibatan aktif. Siswa yang benar-benar memiliki minat belajar akan cenderung hadir dengan penuh perhatian saat pelajaran berlangsung mereka akan aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan berusaha untuk memahami materi dengan baik. Ini menunjukkan bahwa minat dalam pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi aktif dalam mencari pemahaman yang lebih dalam.

Dengan kata lain perasaan senang adalah salah satu indikator utama bahwa minat belajar hadir dalam diri siswa. Ketika siswa merasakan kegembiraan, tidak merasa bosan, dan aktif dalam pembelajaran hal ini adalah tanda bahwa minat belajar berkembang dengan baik. Ini adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan karena minat belajar yang kuat dapat menjadi dorongan yang kuat untuk mencapai kesuksesan akademis dan pribadi. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk mengidentifikasi dan merangsang perasaan senang dalam proses pembelajaran guna mendukung perkembangan minat belajar yang positif.

2) Perhatian

Perhatian adalah tingkat fokus yang ditingkatkan dalam pikiran siswa yang sepenuhnya ditujukan pada objek tertentu, baik itu benda atau topik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa perlu memiliki ketertarikan pada materi pembelajaran yang dipelajari. Jika

siswa tidak tertarik pada materi pelajaran mungkin akan merasa bosan yang akan mengurangi motivasi belajar. Ketika siswa benar-benar fokus dan berinvestasi secara intensif dalam belajar, siswa kemungkinan akan mencapai kesuksesan dan prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebagai seorang guru penting untuk selalu mencoba untuk membangkitkan minat siswa agar memiliki minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Dalam dunia pendidikan, penting untuk mengenali pentingnya perhatian dalam membentuk minat belajar yang positif. Siswa yang mampu memusatkan perhatian pada materi pelajaran cenderung mencapai pemahaman yang lebih baik dan meraih hasil akademis yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perhatian siswa, seperti menggunakan metode pengajaran yang menarik, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.⁵³

3) Perasaan tertarik

Perasaan tertarik merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam pembentukan minat belajar yang positif. Ketika siswa merasa tertarik pada subjek atau topik tertentu, siswa cenderung untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penting bagi

⁵³ Ricardo dan Rini Intansari Meilani. “*Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2 (2): 79-92. Juli 2017.

guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat memivu perasaan tertarik siswa. Hal ini dapat mencakup penggunaan metode pengajaran yang menarik, mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengejar minat dalam pembelajaran. Selain itu, orang tua juga dapat berperan penting dalam mendukung perasaan tertarik anak-anak mereka terhadap pembelajaran. Dukungan, pujian, dan dorongan terhadap minat belajar siswa dapat membantu memperkuat perasaan tertarik terhadap berbagai mata pelajaran.

4) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa mencerminkan tingkat ketrtarikan terhadap suatu subjek atau kegiatan yang membuat siswa merasa senang dan mendorong untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas terkait. Ini adalah salah satu tanda kuat bahwa siswa memiliki minat yang mendalam terhadap topik atau subjek tertentu dalam konteks pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam konteks minat belajar tecermin dalam kemampuan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Siswa tidak hanya menerima informasi apa adanya, tetapi juga berani untuk mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memahami lebih dalam.

d. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:⁵⁴

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang hadir atau berkaitan langsung dengan pribadi seseorang, faktor ini ada di dalam diri siswa. Mencakup seperti faktor biologis, psikologis, sosiologis, sikap, kebutuhan, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal biasa lahir dari luar diri seseorang. Seperti: lingkungan, guru dan strategi pembelajarannya, dan keluarga.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attitude*, *personal ideals*, dan aktivitas kepercayaan.⁵⁵

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan

⁵⁴ Roro Kurnia Nofita Rahmawati, M. Psi. "*Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator & Faktor-faktor yang mempengaruhi*". Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2024. hal. 35-41.

⁵⁵ Nur Ahyat. "*Metode Pembelajaran Agama Islam*". Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam: Vol. 4. No. 1. Maret 2017, hal. 1.

Langgulung, bahwa kata ta'dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut⁵⁶:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pangajaran dan pelatihan.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 12.

- 4) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang

mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas tercapai, maka guru pendidikan agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, disinilah pentingnya mempelajari metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

e. Manfaat Minat Belajar

Manfaat dari minat belajar yaitu:⁵⁷

- 1) Meningkatkan motivasi intrinsik
- 2) Meningkatkan pemahaman dan retensi
- 3) Mendorong kemandirian belajar
- 4) Meningkatkan hasil belajar

⁵⁷ *Ibid*, hal. 115.

- 5) Membentuk sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

2. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama, Judul dan Tahun
1.	Nurapni Aulia Sulkipli, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar. 2023.
	Hasil Penelitian
	Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa adanya implementasi kurikulum merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu budaya belajar. Kunci suksesnya pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yaitu guru dan siswa meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Semenjak pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada dua tahun terakhir di SMP Negeri 1 Makasar guru melakukan perubahan pola pikir demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, membuat strategi dan didukung dengan prestasi siswa karena pada kurikulum merdeka belajar modul yang dibuat ditentukan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa agar semua siswa bisa berprestasi. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan program kurikulum merdeka yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajaran pancasila. Hal inilah yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung peningkatan prestasi siswa pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Makassar.
	Persamaan
	Persamaan Penelitian Nurapni Aulia Sulkipli, dkk dengan penelitian Penulis, yaitu: 1) Variabel X Penelitian Nurapni Aulia Sulkipli dengan penelitian Penulis sama-sama tentang Kurikulum Merdeka Belajar.
	Perbedaan
	Perbedaan Penelitian Nurapni Aulia Sulkipli, dkk dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Penelitian Nurapni Aulia Sulkipli, dkk adalah penelitian Kualitatif, sedangkan penelitian Penulis bersifat Kuantitatif. 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi., sedangkan penulis menggunakan observasi, wawancara dan angket. 3) Waktu dan tempat penelitian.
2.	Ayu S Wandari, dkk. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Rejan. 2024.

	Hasil Penelitian
	Adapun hasil dari penelitian ini, berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan perhitungan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Rejan. dapat disimpulkan pertama, implementasi kurikulum merdeka telah sesuai dan terlaksana dengan baik. Kedua, minat belajar siswa di MTsN 2 Rejang Lebong tinggi. Ketiga, ada pengaruh positif dan signifikan antara implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa di MTsN 2 Rejang Lebong berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh nilai rhitung sebesar 0.739, sementara rtabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0.254. Selanjutnya untuk melihat signifikan hubungan antara variabel X dan variabel Y diuji menjadi koefisien determinasi, didapatkan hasil D sebesar 0.739, dengan demikian nilai rhitung > rtabel ($0.739 > 0.254$) artinya kurikulum merdeka belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.
	Persamaan
	Persamaan Penelitian Ayu S Wandari, dkk. Dengan penelitian Penulis, Yaitu: 1) Variabel X dan Y sama-sama meneliti tentang Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar siswa. 2) Jenis penelitian yang digunakan Ayu S Wandari, dkk. Sama sama menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.
	Perbedaan
	Perbedaan Penelitian Ayu S Wandari, dkk. Dengan Penelitian Penulis, yaitu: 1) Penelitian Ayu S wandari, dkk. Dilakukan pada seluruh siswa sedangkan penelitian penulis fokus pada satu kelas. 2) Waktu dan tempat peneliti.
3.	Heri Kamarullah, dkk. Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di MAN 1 Sintang. 2024.
	Hasil Penelitian Adapun hasil dari penelitian ini, analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasilbelajar Ekonomi (Koefisien korelasi 0.160, nilai t 1.822, signifikansi 0.035), serta pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (koefisien korelasi 0.382, nilai t 5.908, signifikan 0.000). Motivasi belajar juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (koefisien korelasi 0.154, nilai t 2.242, signifikansi 0.016). Leboh lanjut, implementasi kurikulum Merdeka Belajar secara tidak langsung memengaruhi hasil belajar ekonomi melalui mediasi motivasi belajar (koefisien korelasi 0.152, nilai t 2.042, signifikansi 0.022).

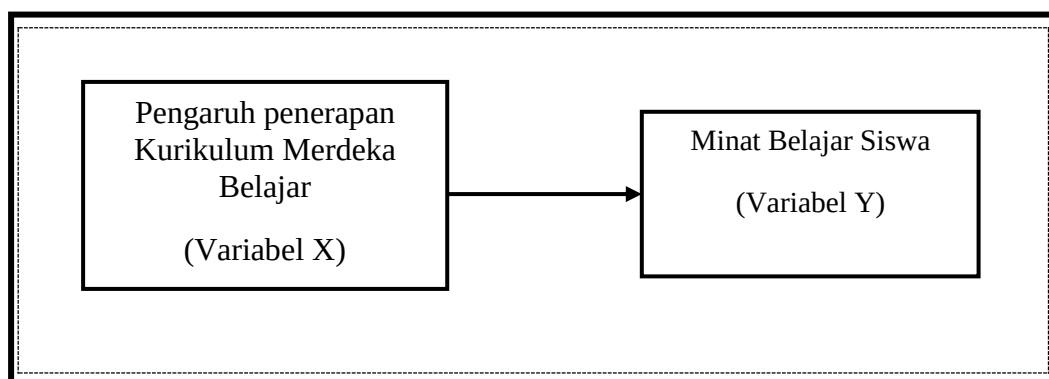
	Persamaan	
	Persamaan Penelitian Heri Kamarullah, dkk. Dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel X sama-sama tentang Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar. 2) Jenis penelitian yang digunakan Heri Kamarullah, dkk. Sama sama menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.	
	Perbedaan	
	Perbedaan Penelitian Heri Kamarullah, dkk. Dengan Penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel Y dalam Penelitian Heri Kamarullah, dkk. Membahas tentang Hasil Belajar sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang Minat Belajar siswa. 2) Dalam Penelitian Heri Kamarullah, dkk. Tertuju pada mata pelajaran Ekonomi, sedangkan dalam penelitian penulis fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3) Waktu dan Tempat penelitian.	
4.	Ariska Nadira. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Aceh Besar. 2024.	
	Hasil Penelitian	
	Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan nilai dari Adjustes R Square yaitu 0.561 artinya penerapan kurikulum merdeka berpengaruh sebesar 56.1% terhadap minat belajar peserta didik dengan kategori moderat, selain itu ditunjukkan dengan hasil nilai F hitung $> F$ tabel ($85.456 > 3,984$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan kurikulum merdeka terhadap minat belajar peserta didik di MTsN 2 Aceh Besar.	
	Persamaan	
	1) Variabel X dan Y penelitian Ariska Nadiri dengan Penelitian Penulis sama-sama meneliti tentang Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar. 2) Jenis penelitian Ariska Nadira dengan Penelitian Penulis sama-sama menggunakan Kuantitatif.	
	Perbedaan	
	1) Dalam penelitian Ariska Nadira pengambilan sampel menggunakan random sampling sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan Sampling total. 2) Waktu dan tempat penelitian.	
5.	Hidayat Maladjai, dkk. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana.	
	Hasil Penelitian	
	Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di	

	kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana. Nilai Koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.291, nilai ini berarti bahwa sebesar 29,1% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun sisanya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
	Persamaan
	1) Variabel X Penelitian Hidayat Maladjai, dkk. Dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang Penerapan Kurikulum Merdeka. 2) Jenis penelitian Hidayat Maladjai, dkk. Dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan kuantitatif.
	Perbedaan
	1) Variabel Y Penelitian Hidayat Maladjai, dkk. Membahas tentang Motivasi Belajar sedangkan penelitian penulis membahas tentang Minat Belajar. 2) Waktu dan tempat penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁵⁸

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



⁵⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif,Kualitatif,Kombinasi,R&D dan Penelitian Tindakan). Cetakan Ke-3, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 108.

Keterangan:

= Variabel yang diteliti



= Arah pengaruh yang diteliti



= Variabel lain yang memperngaruhi

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan.⁵⁹

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh signifikan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sentajo Raya.

Ho: Tidak ada pengaruh Signifikan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sentajo Raya.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakter yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan atau berdasarkan hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati dan mengukurnya.⁶⁰

⁵⁹ Fatihudin, D. Metode Penelitian Pendekatan Praktis Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Surabaya: Penerbitan In Media. 2020.

Untuk menghindari salah paham terhadap penelitian ini, maka definisi yang telah dikemukakan perlu dioperasionalkan agar lebih terarah maksud dan tujuannya, sehingga kebenaran dapat di uji, maka perlu dikembangkan dan dicari jawabannya. Untuk itu penulis menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Kurikulum Merdeka (Variabel X)	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia	1. Melaksanakan ajaran agama dan ibadah secara konsisten. 2. Menunjukkan sikap jujur, adil, rendah hati, dan menghargai diri sendiri. 3. Menghormati sesama manusia, bersikap toleran, dan menghindari deskriminasi. 4. Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. 5. Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
		Berkebinekaan Global	1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai budaya. 2. Menerima dan menghargai keunikan budaya lain. 3. Berkomunikasi dengan menghormati perbedaan budaya 4. Menolak prasangka, stereotipe, dan intoleransi

⁶⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: alfabeta. 2016. Hal. 38.

		Bergotong royong	1. Mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. 2. Menunjukkan kepedulian sosial dilingkungan sekitar 3. Saling memberi dan menerima hal yang dianggap penting
		Mandiri	1. Melakukan refleksi diri terkait kelebihan dan keterbatasan pribadi. 2. Menunjukkan startegi belajar yang sesuai dengan kebutuhan.
		Bernalar Kritis	1. Mencari dan mengolah informasi secara objektif. 2. Menyampaikan alasan logis dan relavan dalam mengambil keputusan. 3. Melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap berfikirnya.
		Kreatif	1. Menghasilkan ide atau solusi yang baru dan bermanfaat. 2. Mengembangkan karya yang memiliki nilai orisinalitas. 3. Menunjukkan kemampuan menemukan alternatif solusi.
2.	Minat Belajar (Variabel Y)	Perasaan Senang	1. Siswa merasa bahagia saat mengikuti pembelajaran . 2. Siswa menunjukkan ekspresi wajah yang antusias selama proses belajar. 3. Siswa tidak merasa tertekan atau terbebani saat menerima materi pembelajaran. 4. Siswa menikmati suasana kelas dan interaksi dengan guru dan teman selama pembelajaran 5. Siswa menunjukkan semangat ketika akan memulai pembelajaran

		Perhatian	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan materi dengan serius. 2. Antusias saat berdiskusi atau menjawab pertanyaan 3. Siswa memperhatikan materi yang ditampilkan (melalui buku, papan tulis, atau media lainnya). 4. Siswa mengikuti alur pembelajaran dari awal sampai akhir dengan konsisten 5. Siswa mencatat poin-poin penting serta menunjukkan gestur atau bahasa tubuh yang menunjukkan perhatian (seperti mengangguk, menatap guru, dll)
		Perasaan tertarik	1. Siswa ingin tahu lebih banyak tentang materi yang dipelajari. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. 3. Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan terhadap materi pembelajaran. 4. Siswa menunjukkan antusiasme saat materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata. 5. Siswa tertarik untuk mencari sumber belajar lain di luar pelajaran dikelas.
		Keterlibatan Siswa	1. Siswa aktif dalam diskusi kelompok atau kegiatan kelas 2. Siswa mengerjakan tugas dengan serius dan tepat waktu. 3. Siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau instruksi guru

			4. Siswa mengikuti instruksi guru tanpa perlu diarahkan berulang kali. 5. Siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran tambahan (misalnya kuis, proyek, atau eksperimen).
--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk pengumpulan data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.⁶¹ Jadi, disini ada variabel independen X (variabel yang mempengaruhi) dan dependen Y (yang dipengaruhi).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi di sini ada variabel indenpenden X (Variabel yang mempengaruhi) dan denpenden Y (dipengaruhi).⁶²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Watu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan yaitu berdasarkan surat rekomendasi pemerintah kuantan singingi 207/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2025 tentang pelaksanaan riset/pras riset

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung:Alfabeta CV, 2021), hal. 23.

⁶² *Ibid*, hal. 37.

dan pengumpulan data untuk bahan skripsi yang terhitung tanggal 14 Agustus-Oktober 2025

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 2 Sentajo Raya. Bersebelahan di Jl. Airmolek-Taluk Kuantan No.16, Beringin Jaya, Kec. Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29563. Tahun Ajaran 2024/2025 Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan dan alasan bahwa masalah-masalah yang dikaji peneliti ada di lokasi ini.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi Kelas VII di SMPN 2 Sentajo Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 70 orang, yang terdiri dari 35 laki-laki dan 35 perempuan. Dalam catatan 4 laki-laki dan 1 perempuan non muslim.

⁶³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2016, hal. 117.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	35	35	70

Sumber data : Tata Usaha (TU) SMPN 2 Sentajo Raya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁴ Dalam konteks penelitian, sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi yang diteliti. Sampel digunakan ketika peneliti tidak dapat mengakses seluruh populasi karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya lainnya. Sampel haruslah representatif, artinya dapat mencerminkan karakteristik dari populasi secara keseluruhan, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Adapun untuk menentukan besaran sampel yang diambil, penulis menggunakan teknik sensus/teknik total sampling. Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua subjek yang akan dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.⁶⁵ Jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 70 orang, yang terdiri dari 35 laki-laki dan 35 perempuan.

⁶⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2016, hal. 118.

⁶⁵ *Ibid.* hal. 127

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁶ Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada siswa-siswi yang telah dipilih untuk diteliti mengenai variabel X tentang kurikulum merdeka.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁷

Peneliti dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sentajo Raya.

3. Wawancara

wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*)

⁶⁶ *Ibid....* hal.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi....*, hal. 138-139.

maupun menggunakan telepon.⁶⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memudahkan narasumber menjawab pertanyaan yang akan diajukan peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁹ Dokumentasi ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti profil SMPN 2 Sentajo Raya, yang terdiri dari sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi serta keadaan guru dan siswanya termasuk data primer hasil belajar siswa berupa dokumen-dokumen nilai/bab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Untuk analisis data dengan statistik, model analisis yang digunakan harus relevan dengan jenis data yang dianalisis, tujuan penelitian, hipotesis yang akan di uji, rancangan penelitiannya.⁷⁰ Untuk bobot angket, peneliti menggunakan skala likert yang interval skor jawabannya adalah 1,2,3,4.⁷¹ Butir soal berupa pernyataan dengan kalimat positif, dengan urutan nilai tertinggi hingga yang terendah dimulai dari jawaban “selalu” (S) dengan skor

⁶⁸ *Ibid...* hal. 229.

⁶⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. Dasar Metodologi Pendidikan (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal. 65.

⁷⁰ Anas Sudiyono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, hal. 104.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 139.

4, “sering” (Se) dengan skor 3, “kadang-kadang” (KK) dan “tidak pernah” (TP) dengan skor 1.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh pada variabel bebas (X) Terhadap variabel terikatnya (Y).⁷² dipilihnya regresi linear sederhana sebagai teknis analisis dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan adalah data interval. Jenis data ini tergolong pada analisis statistik parametrik, salah satu rumusnya regresi linear sederhana.⁷³ Model regresi tersebut dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut.

Rumus Umum: $Y = a + bX + e$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sum(x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$e = \text{Error/ Tingkat kesalahan (Kesalahan Pengganggu)}$

Keterangan:

$a = \text{Intercept (Konstanta) dan } b = \text{Koefisien regresi}$

$a = \text{Nilai } y \text{ taksiran pada saat } x = 0$

$b = \text{Koefisien regresi} = \text{yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit } x.$

$x = \text{Independen variabel/ variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel } b.$

⁷² Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametrik*, Cetakan Ke-IV, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 334.

⁷³ A, Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan ke-I, (Jakarta: Prenadi Media Group, 2014), hal. 256.

$\bar{Y}$ = Dependent variabel/ variabel tidak bebas/ variabel bebas dipengaruhi lain.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin di ukur pada konsioner tersebut.⁷⁴

Setelah data tersebut terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 20. Untuk pengambilan keputusan uji validitas adalah:⁷⁵

1. Jika signifikansi < 0,05 maka item pernyataan tersebut valid dan bisa digunakan untuk penelitian.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka item pernyataan tersebut tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian Variabel X

No	Pernyataan	Signifikansi	Probabilitas	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,059	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,042	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,001	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,002	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,004	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,072	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,001	0,05	Valid

⁷⁴ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSETT, 2017. Hal. 63.

⁷⁵ *Ibid....*, hal. 68.

8	Pernyataan 8	0,071	0,05	Valid
9	Pernyataan 9	0,000	0,05	Valid
10	Pernyataan 10	0,000	0,05	Valid
11	Pernyataan 11	0,001	0,05	Valid
12	Pernyataan 12	0,000	0,05	Valid
13	Pernyataan 13	0,001	0,05	Valid
14	Pernyataan 14	0,007	0,05	Valid
15	Pernyataan 15	0,000	0,05	Valid
16	Pernyataan 16	0,000	0,05	Valid
17	Pernyataan 17	0,000	0,05	Valid
18	Pernyataan 18	0,001	0,05	Valid
19	Pernyataan 19	0,000	0,05	Valid
20	Pernyataan 20	0,000	0,05	Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian Variabel Y

No	Pernyataan	Siginifikansi	Probabilitas	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,002	0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,001	0,05	Valid
3	Pernyataan 3	0,009	0,05	Valid
4	Pernyataan 4	0,095	0,05	Valid
5	Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
6	Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid
7	Pernyataan 7	0,000	0,05	Valid
8	Pernyataan 8	0,000	0,05	Valid

9	Pernyataan 9	0,000	0,05	Valid
10	Pernyataan 10	0,014	0,05	Valid
11	Pernyataan 11	0,0005	0,05	Valid
12	Pernyataan 12	0,000	0,05	Valid
13	Pernyataan 13	0,000	0,05	Valid
14	Pernyataan 14	0,000	0,05	Valid
15	Pernyataan 15	0,002	0,05	Valid
16	Pernyataan 16	0,000	0,05	Valid
17	Pernyataan 17	0,000	0,05	Valid
18	Pernyataan 18	0,002	0,05	Valid
19	Pernyataan 19	0,000	0,05	Valid

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas, dimana item pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, yaitu apabila reabilitas $> 0,06$ maka kuesioner dikatakan reliabel.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid*....., hal. 79.

Tabel 3.4 Uji Reabilitas Variabel X

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	70	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	21

Catatan: Ouput pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang dikeluarkan untuk diproses. Sedangkan ouput kedua hasil dari analisis reabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. karena nilai diatas lebih dari 0,6 maka kuisisioner dinyatakan reliabel.⁷⁷

⁷⁷ *Ibid.*

Tabel 3.5 Uji Reabilitas Variabel Y

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	70	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	20

Catatan: Ouput pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang dikeluarkan untuk diproses. Sedangkan ouput kedua hasil dari analisis reabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. karena nilai diatas lebih dari 0,6 maka kuisioner dinyatakan reliabel.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Software* SPSS dalam penelitian dimana persamaan yang didapat melalui rumus regresi linear sederhana adalah $Y = 26.762 + 0,514X$. maka terdapat pengaruh positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (Kurikulum Merdeka) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Minat Belajar). Pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (Sig) 0,00 lebih kecil < dari probabilitas 0,05 dengan model = 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Sentajo Raya. Selain itu, pada uji-t didapatlah persamaan nilai t^{hitung} 4.258 lebih kecil dari pada nilai t^{tabel} 1.997 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran

1. Adanya upaya dari guru untuk lebih menumbuhkan semangat belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar, agar minat belajar siswa lebih baik.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan pada tema ini, sebab masih banyak dimensi lain yang perlu diteliti pada Kurikulum Merdeka cara meningkatkan Kurikulum Merdeka dengan factor lain, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiyono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariga, S. L., dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19, Edu Society. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. Tahun 2022.
- Ariska Nadira. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Aceh Besar. 2024.
- Ayu S Wandari, dkk. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Rejan. 2024.
- Fatihudin, D. Metode Penelitian Pendekatan Praktis Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Surabaya: Penerbitan In Media. 2020.
- Hamalik, Oemar. "Kurikulum dan pembelajaran". Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Heri Kamarullah, dkk. Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di MAN 1 Sintang. 2024.
- Hidayat Maladjai, dkk. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana.
- Indriani, N., dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Khazanah Pendidikan*, 17 (1), Articel 1. Tahun 2023.
- Iqbal Hidayatsyah Noor, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of islamic Education Thoughts and Prattice* 7 (1), 30-47, 2023.
- Khalbi, N., dkk. *Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di MTSN 2 Solok Selatan. Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), Articel 1. Tahun 2024.
- Messi Chandra Agustin, Pengaruh Penerapan K-13 Terhadap Prestasi Siswa Kelas II Di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Ajaran 2019, Suparyanto dan Rosad (2020), Vol. 5. 2019.

- Miladiah, S. S., dkk. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9 (1), *Articel 1*. Tahun 2023
- Muhammad Nurlaila, dkk. *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Merdeka Belajar* (Bogor: Historie Media, 2023), Hal. 1
- Mulyasa E.H, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2023), hal. 9-11
- Nur Ahyat. “*Metode Pembelajaran Agama Islam*”. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*: Vol. 4. No. 1. Maret 2017. Hal: 1
- Nurapni Aulia Sulkipli, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar*. 2023.
- Nurhayati, dkk. *Pengaruh Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa (Study kasus di SDN Pagerwojo 3)*, p-ISSN: 2775-9482, Vol. 4 No.4 (2085-2091) Tahun 2024.
- Purnawanto, A. T. *Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum merdeka*. *Jurnal Pedagogy*. 20(1), 75-94. 2022.
- Pratiwi, Noor Komari. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*”. *Jurnal Pujangga*, 1 (2): 88-89. Desember 2015.
- Rahardja, dkk. *Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Teknik Informatika S1 Universitas Raharja*. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), 16-24, Tahun 2023.
- Raharjo, R. *Analissi Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari retjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar*. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. 2020.
- Ramadhan, Tri Wahyudi. “*Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksanomi dan Kopetensi Peserta Didik)*.” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2019): hlm.122

- Roro Kurnia Nofita Rahmawati, M. Psi. *“Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator & Faktor-faktor yang mempengaruhi”*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2024. Hal: 4-6
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Pendidikan (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)*, hal. 65.
- Shihab, F., dkk. *Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5 (2), 4600-4604. Tahun 2023
- Slameto. *“Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016. Hal: 118
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif,Kualitatif,Kombinasi,R&D dan Penelitian Tindakan)*. Cetakan Ke-3, (Bandung: ALFABETA,2019).
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta. 2020. Hal:3
- Suwandi, F.P. E., dkk. *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 1, 57-66. Tahun 2023.
- Uno, H. B. *“Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di Bidang Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016
- Vhalery, dkk. *“Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur”*. Reseach and Development Journal Of Education 8.1 (2022):185-201
- Zainurrofiq, Z., dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA. Mambaul Ulum Bata-Bata. Journal Creativity*, 1 (2), Article 2. Tahun 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penilaian Variabel X

ANGKET KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Lembar Angket ini bertujuan semata-mata untuk penelitian ilmiah, pengisian lembar angket ini tidak memengaruhi nilai anda di sekolah ini.
2. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada identitas responden sesuai dengan keadaan anda.
3. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda (√) didalam kotak pilihan jawaban yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu

SE : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

4. Pilihlah salah satu jawaban yang sekiranya sesuai dengan diri anda karena tidak ada jawaban yang salah atau benar untuk setiap pernyataan, seluruh jawaban adalah benar, selama itu sesuai dengan diri anda.
5. Tarima kasih atas kesediaan anda untuk meluangkan waktunya guna membantu terwujudnya penelitian ini dan mohon untuk mengembalikan angket ini.

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SE	KK	TP
1	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya secara rutin				
2	Saya berusaha berkata jujur dalam setiap situasi				
3	Saya menghargai teman meskipun berbeda agama, suku, atau budaya				
4	Saya tidak membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah				
5	Saya mengutamakan kepentingan bangsa dan negara				
6	Saya melaksanakan tata tertip sekolah dengan penuh tanggung jawab				
7	Saya senang mempelajari budaya daerah lain di indonesia				
8	Saya menghormati perbedaan tradisi yang ada dimasyarakat				
9	Saya tidak setuju dengan perilaku membedakan teman karena perbedaan budaya				
10	Saya mau bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok				
11	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan belajar				
12	Saya bersedia berbagi pengetahuan atau pengalaman kepada teman				
13	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar				
14	Saya menentukan cara belajar yang sesuai dengan diri saya sendiri				
15	Saya mencari informasi dari berbagai sumber sebelum mengambil keputusan				
16	Saya dapat menjelaskan alasan ketika saya setuju atau tidak setuju terhadap suatu pendapat				
17	Saya menilai kembali keputusan saya untuk memastikan apakah sudah tepat				
18	Saya sering menemukan ide baru dalam menyelesaikan masalah				
19	Saya membuat karya yang berbeda dari milik orang lain				
20	Saya dapat menemukan lebih dari satu cara untuk memecahkan masalah				

Lampiran 2 Angket Penilaian Variabel Y

ANGKET MINAT BELAJAR

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Lembar Angket ini bertujuan semata-mata untuk penelitian ilmiah, pengisian lembar angket ini tidak memengaruhi nilai anda di sekolah ini.
2. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada identitas responden sesuai dengan keadaan anda.
3. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda (√) didalam kotak pilihan jawaban yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu

SE : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

4. Pilihlah salah satu jawaban yang sekiranya sesuai dengan diri anda karena tidak ada jawaban yang salah atau benar untuk setiap pernyataan, seluruh jawaban adalah benar, selama itu sesuai dengan diri anda.
5. Tarima kasih atas kesediaan anda untuk meluangkan waktunya guna membantu terwujudnya penelitian ini dan mohon untuk mengembalikan angket ini.

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SE	KK	TP
1	Saya merasa senang dan bahagia saat mengikuti pelajaran				
2	Saya menunjukkan ekspresi wajah yang antusias selama proses belajar				
3	Saya merasa nyaman dan tidak terbebani saat menerima materi pelajaran				
4	Saya menikmati suasana kelas dan interaksi dengan guru dan teman selama pembelajaran				
5	Saya selalu semangat dan antusias ketika memulai pembelajaran				
6	Saya memperhatikan penjelasan guru dan materi pelajaran yang serius				
7	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan dengan antusias				
8	Saya mengikuti alur pembelajaran dari awal hingga akhir dengan konsisten				
9	Saya mencatat poin-poin penting dan menunjukkan perhatian (anggukan, tatapan)				
10	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran				
11	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dengan seksama				
12	Saya sering mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran				
13	Saya merasa antusias ketika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata				
14	Saya tertarik untuk mencari sumber belajar lain di luar pembelajaran				
15	Saya aktif dalam diskusi kelompok atau kegiatan kelas				
16	Saya mengerjakan tugas dengan serius dan tepat waktu				
17	Saya selalu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau instruksi guru				
18	Saya mengikuti instruksi guru tanpa perlu diarahkan berulang kali				

19	Saya aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran tambahan (kuis, proyek, atau eksperimen)				
----	---	--	--	--	--

PANDUAN WAWANCARA

Data Narasumber

Nama : Martayulis
Hari/Tanggal :
Jenis Wawancara : Wawancara Tidak Struktur
Lokasi Wawancara : SMPN 2 Sentajo Raya

No	PERTANYAAN	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang penerapan kurikulum merdeka?	Menurut saya, kurikulum merdeka sangat baik karena memberi kebebasan kepada guru dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Siswa menjadilebih aktif dan pembelajaran merasalebih menyenangkan.
2	Apakah kurikulum merdeka berpengaruh terhadap minat belajar siswa?	Ya, tentu saja. Dengan adanya proyek dan pembelajaran berbasis minat, siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas.
3	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?	Responnya cukup positif. Siswa lebih tertarik karena banyak kegiatan praktik, proyek, dan diskusi kelompok yang membuat mereka tidak bosan
4	Apakah seluruh siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi setelah diterapkan kurikulum merdeka?	Tidak semua, tetapi sebagian besar mengalami peningkatan minat belajar. Ada beberapa siswa yang masih perlu motivasi tambahan terutama yang belum biasa belajar mandiri.
5	Menurut ibu, apa factor yang paling memengaruhi peningkatan minat belajar siswa dalam kurikulum merdeka?	Factor utamanya adalah kebebasan siswa dalam memilih topic yang diminati, serta pendekatan guru yang lebih fleksibel dan humanis dalam mengajar
6	Adakah kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka terkait minat belajar siswa?	Kendalanya ada, seperti keterbatasan fasilitas, waktu untuk perencanaan proyek, dan perbedaan kesiapan antar siswa. Namun, secara keseluruhan hasilnya positif.
7	Upaya apa yang ibu lakukan untuk menjaga dan meningkatkan minat belajar siswa?	Saya selalu memberikan variasi kegiatan belajar, memberi umpan balik positif, dan melibatkan siswa dalam penentuan tema proyek agar mereka merasamemiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Agus Trio Naldi
Alamat : Dusun Pulau Lowe
RT/RW : 009/003
Kel/Desa : Jalur Patah
Kecamatan : Sentajo Raya
No. Hp/Wa : +62 822-8472-1215
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/TTL : Desa Jalur Patah, 09 Agustus 2002
Anak Ayah : Muhammad Mas
Anak Ibu : Misnawati
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2015 SD Negeri 011 Beringin Jaya
Tahun 2009-2015

2018 SMP Negeri 2 Sentajo Raya
Tahun 2015-2018

2021 SMK Negri 1 Benai
Tahun 2018-2021

2026 Universitas Islam Kuantan Singingi
Tahun 2021-2026